



## PELATIHAN PELAKU UMKM BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PROSES BISNIS DI KECAMATAN BATANGAN KAB. PATI

Teguh Setiadi<sup>a\*</sup>, Robby Andika Kusumajaya<sup>b</sup>, Bagus Sudirman<sup>c</sup>, Priyadi Priyadi<sup>d</sup>,  
Eka Satria Wibawa<sup>e</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Studi Akademik; [teguh@stekom.ac.id](mailto:teguh@stekom.ac.id), Universitas Sains dan Teknologi Komputer; Jl. Majapahit No.605, Semarang, Jawa Tengah

<sup>b</sup> Fakultas Studi Akademik; [robbly@stekom.ac.id](mailto:robbly@stekom.ac.id), Universitas Sains dan Teknologi Komputer; Jl. Majapahit No.605, Semarang, Jawa Tengah

<sup>c</sup> Fakultas Studi Akademik; [bagus@stekom.ac.id](mailto:bagus@stekom.ac.id), Universitas Sains dan Teknologi Komputer; Jl. Majapahit No.605, Semarang, Jawa Tengah

<sup>d</sup> Fakultas Studi Akademik; [priyadi@stekom.ac.id](mailto:priyadi@stekom.ac.id), Universitas Sains dan Teknologi Komputer; Jl. Majapahit No.605, Semarang, Jawa Tengah

<sup>e</sup> Fakultas Studi Akademik; [ekasatria@stekom.ac.id](mailto:ekasatria@stekom.ac.id), Universitas Sains dan Teknologi Komputer; Jl. Majapahit No.605, Semarang, Jawa Tengah

\* Penulis Korespondensi: Teguh Setiadi

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the regional economy, including in Batangan District, Pati Regency. However, most MSMEs still face challenges such as low digital literacy, limited technology utilization, and poorly organized financial records. These conditions impact the low effectiveness and efficiency of MSME business processes. This community service activity aims to improve the effectiveness and efficiency of MSME business processes through digital-based training for MSME actors. The activity implementation method uses a participatory and applied approach that includes preparation, training, and mentoring stages. The target of the activity is micro and small-scale MSME actors in Batangan District, Pati Regency. The training material focused on digital marketing through social media and marketplaces, as well as financial records based on simple applications. Evaluation of the activity was carried out through pre- and post-tests, observations, and discussions with participants. The results of the activity showed an increase in understanding of digital literacy, the use of digital media in marketing, and the regularity of business financial records. The application of digital technology has a positive impact on increasing marketing effectiveness and business management efficiency. Thus, digital-based training has proven effective in supporting MSME empowerment and strengthening the local economy in Batangan District, Pati Regency.*

**Keywords:** MSMEs; MSME digitalization; digital-based training; business process effectiveness; business process efficiency.

### Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, termasuk di Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati. Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan pemanfaatan teknologi, serta pencatatan keuangan usaha yang belum tertata dengan baik. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efektivitas dan efisiensi proses bisnis UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis UMKM melalui pelatihan pelaku UMKM berbasis digital. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang meliputi tahap persiapan, pelatihan, dan pendampingan. Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM skala mikro dan kecil di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Materi pelatihan difokuskan pada digitalisasi pemasaran

melalui media sosial dan marketplace, serta pencatatan keuangan berbasis aplikasi sederhana. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, dan diskusi dengan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi digital, penggunaan media digital dalam pemasaran, serta keteraturan pencatatan keuangan usaha. Penerapan teknologi digital tersebut berdampak positif terhadap peningkatan efektivitas pemasaran dan efisiensi pengelolaan usaha. Dengan demikian, pelatihan berbasis digital terbukti efektif dalam mendukung pemberdayaan UMKM dan penguatan ekonomi lokal di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati.

**Kata Kunci:** UMKM; digitalisasi UMKM; pelatihan berbasis digital; efektivitas proses bisnis; efisiensi proses bisnis.

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia menyerap proporsi besar tenaga kerja dan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto nasional. Transformasi digital membuka peluang besar bagi UMKM untuk memperluas pasar, menurunkan biaya transaksi, memperbaiki pencatatan keuangan, serta meningkatkan produktivitas dan daya saing; namun penetrasi digital di antara UMKM masih belum merata dan menghadapi hambatan signifikan. Data nasional menunjukkan bahwa meskipun jumlah UMKM sangat besar, pada periode tertentu hanya sebagian yang telah teronboarding ke ekosistem digital sehingga masih terdapat celah besar antara potensi ekonomi digital dan realisasi partisipasi UMKM [1].

Secara lokal, Kabupaten Pati menampilkan struktur ekonomi daerah di mana industri mikro dan kecil memainkan peran penting dalam perekonomian lokal baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun distribusi pendapatan. Publikasi BPS Kabupaten Pati (Selayang Pandang Industri Mikro dan Kecil Kabupaten Pati 2023) dan monografi kecamatan (Kecamatan Batangan Dalam Angka 2024) menyajikan gambaran bahwa banyak unit usaha mikro tersebar di kecamatan-kecamatan seperti Batangan, dengan karakter usaha yang didominasi oleh skala rumah tangga, pemasaran lokal, dan keterbatasan dalam akses pembiayaan, teknologi, serta pembukuan formal. Kondisi ini menandakan kebutuhan intervensi yang bersifat kontekstual dan terlokalisasi untuk mendorong UMKM naik kelas [2].

Analisis tantangan yang umum ditemukan pada UMKM di tingkat kecamatan/kabupaten mencakup: (1) rendahnya literasi digital dan keterampilan pemasaran online; (2) proses bisnis yang masih manual sehingga mengakibatkan inefisiensi operasional (pencatatan stok, transaksi, dan pembukuan); (3) keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas dan rantai pasok digital; dan (4) minimnya pemahaman tentang penggunaan alat digital sederhana yang berdampak pada rendahnya adopsi marketplace, sistem pembayaran digital, dan alat pencatatan keuangan. Intervensi pelatihan berbasis digital yang dirancang sesuai kebutuhan lokal diharapkan mampu menangani hambatan-hambatan tersebut dengan memberikan keterampilan praktis, alat digital ringan (misalnya. pembuatan toko online, penggunaan e-wallet dan QRIS, serta aplikasi manajemen sederhana), serta pendekatan pendampingan pasca-pelatihan untuk memastikan perubahan praktik bisnis yang berkelanjutan. (Sumber nasional dan studi kasus digitalisasi UMKM mendukung urgensi intervensi pelatihan keterampilan digital) [3].

Untuk Kecamatan Batangan khususnya, intervensi pengabdian masyarakat yang menitikberatkan pada pelatihan digital praktik termasuk penggunaan platform penjualan online, pencatatan keuangan elektronik sederhana, dan automasi proses bisnis dasar, dapat meningkatkan efektivitas (misalnya. proses pemesanan, pencatatan, dan pemasaran) serta efisiensi (misalnya. pengurangan waktu dan biaya administratif)[4]. Selain itu, program pelatihan yang mengkombinasikan modul teknis dan modul manajemen usaha (pricing, pembukuan sederhana, pengemasan untuk *e-commerce*) akan memperbesar peluang UMKM untuk berpartisipasi lebih baik dalam ekosistem ekonomi digital yang sedang digencarkan oleh kebijakan nasional[5]. Keberhasilan program ini akan diukur melalui indikator terukur: peningkatan penggunaan kanal digital, pengurangan waktu proses operasional, peningkatan keteraturan pencatatan keuangan, serta peningkatan nilai penjualan/akses pasar selama periode tindak lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, program “Pelatihan Pelaku UMKM Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Proses Bisnis di Kecamatan Batangan, Kab. Pati” memiliki dasar kebutuhan yang kuat untuk menggabungkan bukti nasional mengenai kesempatan dan gap digitalisasi UMKM serta data lokal tentang karakteristik dan tantangan UMKM di Batangan. Rangkaian kegiatan yang diusulkan

(pelatihan praktis, pendampingan implementasi, dan monitoring hasil) dirancang untuk menghasilkan perubahan praktik bisnis yang nyata, terukur, dan berkelanjutan sehingga secara kumulatif dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, terutama dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan penguatan ekonomi daerah. UMKM di Indonesia umumnya bercirikan skala usaha kecil, kepemilikan perorangan, modal terbatas, serta manajemen usaha yang masih sederhana [5]. Di tingkat daerah, termasuk Kabupaten Pati, UMKM berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal dan menjadi sumber penghidupan utama masyarakat.

Meskipun memiliki peran penting, UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan struktural, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses teknologi, lemahnya pencatatan keuangan, serta keterbatasan jangkauan pasar [1]. Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing UMKM, khususnya di wilayah kecamatan dan perdesaan seperti Kecamatan Batangan.

### **2.2. Digitalisasi UMKM**

Digitalisasi UMKM didefinisikan sebagai proses pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan operasional, pemasaran, manajemen keuangan, serta pengambilan keputusan bisnis. Bentuk digitalisasi yang umum diterapkan meliputi penggunaan media sosial dan marketplace untuk pemasaran, sistem pembayaran digital, serta aplikasi pencatatan keuangan sederhana [3].

Beberapa studi menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan, baik dari sisi peningkatan omzet, efisiensi biaya operasional, maupun perluasan jangkauan pasar [4]. Namun demikian, tingkat adopsi digital UMKM di Indonesia masih tergolong rendah akibat keterbatasan literasi digital, minimnya pendampingan teknis, serta persepsi bahwa teknologi digital sulit dan membutuhkan biaya tinggi [6].

### **2.3. Pelatihan Berbasis Digital bagi Pelaku UMKM**

Pelatihan berbasis digital merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi secara berkelanjutan. Pelatihan tidak hanya berfokus pada pengenalan teknologi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan usaha, seperti pemasaran digital, pengelolaan transaksi, dan pencatatan keuangan elektronik [7].

Dalam konteks pengabdian masyarakat, pelatihan berbasis digital yang disertai dengan praktik langsung dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi serta mendorong perubahan perilaku bisnis ke arah yang lebih modern dan efisien [8]. Oleh karena itu, pelatihan yang kontekstual dan sesuai karakteristik lokal menjadi faktor kunci keberhasilan program.

### **2.4. Efektivitas dan Efisiensi Proses Bisnis UMKM**

Efektivitas proses bisnis mengacu pada tingkat pencapaian tujuan usaha, seperti peningkatan penjualan, ketepatan pelayanan, dan kepuasan pelanggan. Sementara itu, efisiensi berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam meminimalkan penggunaan waktu, biaya, dan sumber daya dalam menjalankan aktivitas usaha [9].

Penerapan teknologi digital pada UMKM terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses bisnis melalui automasi pencatatan transaksi, pengelolaan stok, serta komunikasi dengan pelanggan secara real time [10]. Bagi UMKM skala mikro di tingkat kecamatan, penggunaan teknologi digital sederhana sudah memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan kesalahan administrasi dan peningkatan produktivitas.

### **2.5. Pengabdian Masyarakat dalam Pemberdayaan UMKM**

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat secara aplikatif. Dalam konteks pemberdayaan UMKM, pengabdian masyarakat berperan sebagai sarana peningkatan kapasitas, pendampingan, dan akselerasi transformasi usaha [11].

Program pengabdian yang berfokus pada pelatihan digital UMKM diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan jangka pendek, tetapi juga mendorong keberlanjutan praktik bisnis yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan pelaku UMKM berbasis digital di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati menjadi relevan sebagai upaya strategis untuk memperkuat ekonomi lokal melalui peningkatan kualitas dan daya saing UMKM [3].

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada hari minggu 7 desember 2025 di tempat kecamatan Batangan oleh para pelaku UMKM, acara dimulai jam 09.00 Wib sampai selesai yang mengikuti kegiatan sekitar 15 pelaku UMKM, Adapun metodologi penelitian melalui tahapan sebagai berikut.

#### 3.1. Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menitikberatkan pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan berbasis digital. Pendekatan partisipatif dipilih agar pelaku UMKM terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi teknologi digital dalam proses bisnis mereka [12].

Metode pelaksanaan mengombinasikan pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan digital secara nyata dalam kegiatan usahanya.

#### 3.2. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik wilayah yang memiliki jumlah pelaku UMKM cukup banyak, namun sebagian besar masih menjalankan proses bisnis secara konvensional dan belum optimal dalam memanfaatkan teknologi digital.

Sasaran kegiatan adalah pelaku UMKM skala mikro dan kecil yang bergerak di bidang perdagangan, kuliner, dan usaha rumah tangga lainnya. Peserta pelatihan merupakan pelaku UMKM yang belum atau masih terbatas dalam menggunakan teknologi digital, khususnya dalam pemasaran, pencatatan keuangan, dan pengelolaan usaha.

#### 3.3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

##### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- 1) Survei awal dan identifikasi kebutuhan, untuk mengetahui tingkat literasi digital, permasalahan usaha, serta kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi digital.
- 2) Koordinasi dengan pemerintah kecamatan dan perangkat desa, guna menentukan peserta, lokasi, serta jadwal kegiatan.
- 3) Penyusunan modul pelatihan, yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta, meliputi pemasaran digital, penggunaan *marketplace*, pembayaran digital, dan pencatatan keuangan sederhana berbasis aplikasi.

##### b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pelatihan tatap muka dan praktik langsung dengan metode:

- 1) Penyampaian materi terkait pentingnya digitalisasi UMKM dan manfaat teknologi digital bagi efektivitas dan efisiensi proses bisnis.
- 2) Pelatihan pemasaran digital, meliputi penggunaan media sosial dan *marketplace* sebagai sarana promosi dan penjualan.
- 3) Pelatihan pengelolaan keuangan digital, berupa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana untuk mencatat transaksi, arus kas, dan laba usaha.
- 4) Praktik langsung, di mana peserta didampingi untuk membuat akun digital usaha, mengunggah produk, serta melakukan simulasi transaksi digital.

##### c. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan keberlanjutan penerapan teknologi digital oleh pelaku UMKM. Kegiatan pendampingan meliputi:

- 1) Monitoring penerapan teknologi digital dalam proses bisnis peserta.
- 2) Konsultasi dan bimbingan terkait kendala teknis yang dihadapi peserta.
- 3) Evaluasi perubahan praktik bisnis sebelum dan sesudah pelatihan.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- 1) Observasi, untuk melihat kondisi awal dan perubahan praktik bisnis UMKM setelah pelatihan.
- 2) Wawancara dan diskusi, untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, kendala, dan persepsi peserta terhadap pelatihan digital.
- 3) Kuesioner sederhana, yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap materi pelatihan serta manfaat yang dirasakan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana.

- 1) Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan perilaku dan pola pengelolaan usaha pelaku UMKM.
- 2) Data kuantitatif sederhana digunakan untuk melihat peningkatan pemanfaatan teknologi digital, seperti jumlah UMKM yang mulai menggunakan media digital, pencatatan keuangan, dan pemasaran online.

Hasil analisis digunakan untuk menilai efektivitas program pelatihan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis UMKM.

#### 6. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur melalui beberapa indikator, antara lain:

- 1) Peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep digitalisasi usaha.
- 2) Bertambahnya jumlah pelaku UMKM yang menggunakan media digital dalam pemasaran dan transaksi.
- 3) Meningkatnya keteraturan pencatatan keuangan usaha.
- 4) Adanya peningkatan efisiensi waktu dan kemudahan dalam pengelolaan usaha setelah pelatihan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pelaku UMKM berbasis digital telah dilaksanakan di Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, dengan melibatkan pelaku UMKM skala mikro dan kecil dari berbagai jenis usaha, seperti kuliner, perdagangan, dan usaha rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan pelatihan dan pendampingan secara bertahap, dengan pendekatan praktik langsung agar peserta dapat segera mengaplikasikan materi yang diberikan. Adapun susunan penyampaian materi sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Pemateri untuk Pelaku UMKM

Waktu	Nama Pemateri	Materi
Jam 09.00-10.00	Teguh Setiadi	Pemasaran digital
Jam 10.15-11.15	Robby Andika Kusumajaya	penggunaan <i>marketplace</i>
Jam 12.30-13.30	Bagus Sudirman	pembayaran digital
Jam 14.00-15.00	Priyadi	Digital marketing
Jam 15.15-16.00	Eka Satria Wibawa	pencatatan keuangan

Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terutama pada sesi praktik penggunaan media digital untuk pemasaran dan pencatatan keuangan usaha. Kondisi awal peserta menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih menjalankan proses bisnis secara manual, baik dalam pemasaran maupun pengelolaan keuangan.

### 4.2 Hasil Pelatihan Digitalisasi UMKM

#### a. Peningkatan Pemahaman Literasi Digital

Hasil evaluasi awal (pre-test) menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam usaha masih tergolong rendah. Setelah mengikuti pelatihan, hasil evaluasi akhir (post-test)

menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep digitalisasi UMKM, manfaat pemasaran digital, serta pentingnya pencatatan keuangan berbasis aplikasi [13].

Peserta mulai memahami bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana promosi, tetapi juga sebagai alat bantu pengelolaan usaha yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi administrasi. Peningkatan literasi digital ini menjadi fondasi utama bagi perubahan praktik bisnis UMKM di Kecamatan Batangan. Untuk awalnya dengan memberikan pre-test, untuk *Kondisi Sebelum Pelatihan Digital* dapat ditunjukkan tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Awal (Pre-Test) Pelaku UMKM

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Penilaian	Persentase Peserta (%)	Keterangan
1	Pemahaman digitalisasi UMKM	Memahami konsep dasar digitalisasi usaha	30%	Sebagian besar peserta belum memahami manfaat digitalisasi
2	Penggunaan media digital	Menggunakan media sosial/marketplace untuk usaha	25%	Mayoritas masih menggunakan metode pemasaran konvensional
3	Pencatatan keuangan usaha	Melakukan pencatatan keuangan secara rutin	20%	Pencatatan masih manual atau tidak dilakukan
4	Pemisahan keuangan	Memisahkan keuangan usaha dan pribadi	15%	Keuangan usaha masih bercampur
5	Efisiensi proses bisnis	Merasakan proses usaha sudah efisien	28%	Proses bisnis dianggap masih memakan waktu dan tenaga

Sumber : kegiatan pengabdian kepada Masyarakat 2025

### b. Implementasi Pemasaran Digital

Salah satu hasil nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya jumlah pelaku UMKM yang mulai menggunakan media digital sebagai sarana pemasaran. Pada akhir kegiatan pelatihan, sebagian besar peserta telah berhasil:

1. Membuat atau mengoptimalkan akun media sosial usaha.
2. Mengunggah produk secara mandiri dengan deskripsi dan harga yang lebih jelas.
3. Memahami dasar-dasar interaksi dengan konsumen secara online.

Implementasi pemasaran digital ini memberikan dampak awal berupa peningkatan jangkauan pasar dan kemudahan komunikasi dengan pelanggan. Meskipun peningkatan penjualan belum signifikan dalam jangka pendek, peserta merasakan adanya peluang pasar yang lebih luas dibandingkan metode pemasaran konvensional. Dalam kegiatan pelatihan dapat ditunjukkan gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan bersama pelaku UMKM diruang kecamatan

*Pelatihan Pelaku UMKM Berbasis Digital Untuk meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Proses Bisnis di Kecamatan Batangan Kab. Pati (Teguh Setiadi)*

### c. Penerapan Pencatatan Keuangan Digital

Sebelum kegiatan, sebagian besar pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur dan masih mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Melalui pelatihan pencatatan keuangan berbasis aplikasi sederhana, peserta mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi harian, arus kas, serta perhitungan laba usaha.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa peserta mulai menerapkan pencatatan keuangan digital secara bertahap. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran pelaku UMKM terhadap kondisi keuangan usahanya dan membantu mereka dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional.

### 4.3 Dampak Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Proses Bisnis

Pelatihan berbasis digital memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi proses bisnis UMKM di Kecamatan Batangan. Dari sisi efektivitas, pelaku UMKM menjadi lebih terarah dalam memasarkan produk dan melayani konsumen, karena proses komunikasi dan transaksi dapat dilakukan secara lebih cepat dan terdokumentasi.

Dari sisi efisiensi, penggunaan teknologi digital mampu mengurangi waktu dan tenaga yang sebelumnya digunakan untuk pencatatan manual dan pemasaran konvensional. Proses administrasi usaha menjadi lebih sederhana dan terstruktur, sehingga pelaku UMKM dapat lebih fokus pada pengembangan produk dan peningkatan kualitas layanan.

### 4.4 Pembahasan Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi UMKM dapat meningkatkan kinerja usaha melalui perbaikan proses bisnis dan perluasan pasar. Pelatihan yang bersifat praktis dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan pelaku UMKM untuk mengadopsi teknologi digital.

Selain itu, pendekatan pendampingan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena membantu peserta mengatasi hambatan teknis dan psikologis dalam menggunakan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan digital UMKM tidak cukup dilakukan satu kali, tetapi memerlukan proses berkelanjutan agar perubahan praktik bisnis dapat bertahan dalam jangka panjang. Tabel dibawah ini menunjukkan Kondisi Setelah Pelatihan dan Pendampingan.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Akhir (Post-Test) Pelaku UMKM

No	Aspek yang Dievaluasi	Indikator Penilaian	Persentase Peserta (%)	Keterangan
1	Pemahaman digitalisasi UMKM	Memahami dan mampu menjelaskan digitalisasi	85%	Terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan
2	Penggunaan media digital	Aktif menggunakan media digital untuk pemasaran	78%	Peserta mulai memasarkan produk secara online
3	Pencatatan usaha keuangan	Menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana	72%	Pencatatan transaksi menjadi lebih tertib
4	Pemisahan keuangan	Memisahkan keuangan usaha dan pribadi	68%	Kesadaran pengelolaan keuangan meningkat
5	Efisiensi proses bisnis	Merasakan peningkatan efisiensi usaha	80%	Waktu dan biaya operasional lebih terkendali

Sumber : kegiatan pengabdian kepada Masyarakat 2025

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pelaku UMKM berbasis digital di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas dan efisiensi proses bisnis UMKM. Program ini berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sebagai bagian dari upaya pemberdayaan UMKM dan penguatan ekonomi lokal.



Gambar 2. Sesi akhir dokumentasi acara kegiatan bersama pelaku UMKM

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan Pelaku UMKM Berbasis Digital untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Proses Bisnis di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Program pelatihan yang dirancang secara aplikatif dan disertai dengan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk kegiatan usaha.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada literasi digital peserta, penggunaan media digital sebagai sarana pemasaran, serta penerapan pencatatan keuangan berbasis aplikasi sederhana. Penerapan teknologi digital tersebut berdampak pada meningkatnya efektivitas proses bisnis, khususnya dalam pemasaran dan pelayanan konsumen, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan usaha.

Secara keseluruhan, pelatihan berbasis digital terbukti menjadi solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan UMKM di tingkat kecamatan, khususnya dalam mendorong transformasi proses bisnis dari konvensional menuju digital. Program ini juga berkontribusi pada upaya pemberdayaan UMKM dan penguatan ekonomi lokal di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Diperlukan dukungan lanjutan berupa program pendampingan, fasilitasi akses teknologi, serta sinergi dengan berbagai pihak agar digitalisasi UMKM dapat berjalan secara berkesinambungan dan menjangkau lebih banyak pelaku usaha.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas STEKOM atas dukungan, fasilitasi, dan pendampingan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Komunitas UMKM Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, atas kerja sama, partisipasi aktif, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pelaku UMKM berbasis digital. Dukungan dari berbagai pihak tersebut berperan penting dalam keberhasilan program ini dan diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan UMKM di Kecamatan Batangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, *Kecamatan Batangan Dalam Angka 2024*. Pati, Indonesia: BPS Kabupaten Pati, 2024.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, *Selayang Pandang Industri Mikro dan Kecil Kabupaten Pati 2023*. Pati, Indonesia: BPS Kabupaten Pati, 2023.

---

*Pelatihan Pelaku UMKM Berbasis Digital Untuk meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Proses Bisnis di Kecamatan Batangan Kab. Pati (Teguh Setiadi)*

- [3] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, *Transformasi Digital UMKM Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Kemenkop UKM, 2022.
- [4] Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), *Peran Platform Digital terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia*. Jakarta, Indonesia: INDEF, 2024.
- [5] T. Tambunan, *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*. Jakarta, Indonesia: Ghalia Indonesia, 2019.
- [6] N. Susanti, “Tantangan dan peluang digitalisasi UMKM di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, vol. 21, no. 1, pp. 45–58, 2020.
- [7] R. Setiawan and A. Pratama, “Pelatihan digital marketing bagi UMKM sebagai upaya peningkatan daya saing,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 145–153, 2021.
- [8] Y. Suryana, A. Nugraha, and D. Lestari, “Pendampingan UMKM berbasis teknologi digital untuk peningkatan produktivitas usaha,” *Jurnal Abdimas*, vol. 8, no. 3, pp. 201–210, 2022.
- [9] J. Heizer, B. Render, and C. Munson, *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*, 13th ed. Boston, MA, USA: Pearson Education, 2020.
- [10] K. C. Laudon and J. P. Laudon, *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*, 16th ed. Harlow, U.K.: Pearson Education, 2021.
- [11] Setiadi, T., Sudirman, B., Priyadi, P., Kusumajaya, R. A., Ilhami, S. D., & Kawuri, S.. *Peningkatan Softskill Desain Grafis Bagi Remaja Desa Pasar Banggi Kecamatan Rembang*. “Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat”, 4(02), 37-48, 2025.
- [12] Setiadi, Teguh, Robby Andika Kusumajaya, Priyadi Priyadi, Eka Satria Wibawa, and Bagus Sudirman. “Peningkatan strategi bisnis digital dalam upaya untuk promosi dan informasi branding produk bagi pelaku UMKM di Kabupaten Semarang.” *Buletin Abdi Masyarakat* 5, no. 1 : 59-67, 2024.
- [13] Setiadi, T., Ilhami, S. D., Kusumasari, F. C., Slamet, A. H. B. N. M., Darnis, F., & Kusumajaya, R. A. “PENINGKATAN KAPABILITAS MARKETING PELAKU USAHA MELALUI E-COMMERCE DAN DIGITAL PROMOTION DI KECAMATAN TLOGOWUNGU, KABUPATEN PATI”. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1931-1941, 2024.